

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Nn. A DENGAN POST  
OPERASI LAPARATOMI ATAS INDIKASI APENDISITIS  
DI RUANGAN VIP ARAFAH RUMAH SAKIT  
HARAPAN DAN DOA KOTA BENGKULU TAHUN 2021**

**KARYA TULIS ILMIAH**



**OLEH :**

**SITI NIRCHASANA**  
**NPM : 18250058**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (DIII) FAKULTAS ILMU  
KESEHATAN (FIKES) UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU  
TAHUN 2021**

## **ABSTRAK**

### **ASUHAN KEPERAWATAN PADA Nn. A DENGAN POST OPERASI LAPARATOMI ATAS INDIKASI APENDISITIS DI RUANGAN VIP ARAFAH RUMAH SAKIT HARAPAN DAN DOA KOTA BENGKULU TAHUN 2021**

**Oleh :**

Siti Nirchasanah <sup>1)</sup>

Marlin Sutrisna <sup>2)</sup>

Des Metasari <sup>2)</sup>

Menurut data World Health Organization (2013), diperkirakan setiap tahun terdapat 230 juta tindakan bedah yang dilakukan di seluruh dunia. Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012 menjabarkan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke 11 dari 50 kasus penyakit di Indonesia dengan presentase 12,8%, dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan bedah laparatomi (Kusumayanti, 2015, dalam Asvito 2019). Menurut World Health Organization (WHO) insiden apendisitis Asia Afrika pada tahun 2015 adalah 4,8% dan 2,6% penduduk dari total populasi. Data pasien dengan Apendisitis yang di dapat melalui pra penelitian di Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu tahun 2021 yang mendapatkan penanganan bedah di tahun 2018 terdapat 21 Laki-laki dan 23 Perempuan, pada tahun 2019 terdapat 24 laki-laki dan 26 Perempuan, pada tahun 2020 terdapat 28 Laki-laki dan 25 perempuan total keseluruhan ada 174 pasien. Tujuan laporan kasus ini adalah mampu memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara langsung pada klien dengan post operasi laparatomi atas indikasi apendisitis di ruangan vip arafah rumah sakit harapan dan doa kota Bengkulu pada tahun 2021. Metode dalam penyusunan laporan kasus ini menggunakan metode studi kasus yaitu dengan melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan post operasi laparatomi di rumah sakit harapan dan doa kota Bengkulu. Pada kasus apendisitis perforasi ini adalah: nyeri dirasakan di ulu hati, kemudian berpindah di perut kanan bawah lalu nyeri dirasakan di seluruh bagian perut, nyeri dirasakan terus menerus, nyeri semakin memberat, mual muntah berlendir, anoreksia, tidak ada flaktus. Hasil laporan kasus ini yaitu dari pengkajian dilakukan ditemukan 3 diagnosa yaitu Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, gangguan pola tidur berhubungan dengan restrain fisik, dan gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri. Kesimpulan dan saran berdasarkan masalah keperawatan diatas maka disusunlah rencana dan melaksanakan tindakan keperawatan serta evaluasi yang mengacu pada tujuan dan kriteria hasil, diharapkan dapat diterapkan di lingkungan rumah sakit.

**Kata Kunci :** Post Op laparatomi, perforasi apendisitis, pembedahan,

**Keterangan :** calonahlimadya

**Pembimbing**